

Pengaruh Video Visual terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Darul Ilmi Purwakarta

Ilis Kandarisah

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Purwakarat, Indonesia

iliskandarisah5@gmail.com

Miftachul Jannah

STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Purwakarat, Indonesia

jannahmiftachul92@gmail.com

DOI: <https://DOI.org/10.52593/pdg.05.1.04>

Naskah diterima: 30 Januari 2024, direvisi: 31 Januari 2024, disetujui: 31 Januari 2024

Abstract

The introduction of hijaiyah letters is a stimulation process carried out by teachers to stimulate the development of language and religious values in early childhood. Hijaiyah letters for Muslims are a basic need in understanding the two guidelines for life, namely the Quran and Hadits. However, there are limitations in media and human resource capabilities in recognizing hijaiyah letters. The aim of this research is to determine the effect of visual video media on the introduction of hijaiyah letters in children. This research used quantitative experimental research on 50 samples of children aged 4-5 years obtained through random sampling techniques. Data analysis was carried out by collecting and calculating it using SPSS type 25.0. The results of this research show three data, namely, from the value of the paired sample test, there is no significant influence because the calculated t value is less than t table, then if you look at the results of the independent test, there is a significant influence because the sig (2-tailend) is less from 0.005, apart from that, it can be seen from the increase in pre-test to post-test results or what is called a significant increase as evidenced by the gain value of 30.16 for the experimental class and 16.12 for the control class. It can be concluded that the use of visual video media has an influence on the introduction of hijaiyah letters in children.

Keywords: Introduction to Hijaiyah Letters; Visual Videos

Abstraksi

Pengenalan huruf hijaiyah merupakan suatu proses stimulasi yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan nilai agama pada Anak Usia dini. Huruf Hijaiyah bagi orang islam menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman hidup yaitu Al Quran dan hadits. Namun terdapat keterbatasan media dan kemampuan sumber daya manusia dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video visual dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen terhadap 50 sample anak usia 4-5 tahun yang diperoleh melalui tehnik random sampling. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menghitungnya menggunakan spss type 25,0. Hasil penelitian ini menunjukkan tiga

data yaitu, jika dilihat dari nilai “paired sample test, tidak ada pengaruh yang signifikan karena nilai t hitung kurang dari t table, kemudian jika dilihat dari hasil “indenpenden test, adanya pengaruh yang signifikan karena sig (2-tailend) kurang dari 0,005, selain itu dilihat dari peningkatan hasil pre-tes ke post-tes atau disebut dengan gain adanya peningkatan yng signifikan terbukti dengan hasil nilai gain 30,16 untuk kelas eksperimen dan 16,12 untuk kelas control. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video visual memiliki pengaruh terhadap pengenalan huruf hijaiyah pada anak.

Kata Kunci: Pengenalan Huruf Hijaiyah; Video Visual

A. Pendahuluan

Menurut Chairul pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya.¹ Sementara itu Mulyasa, dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar.² Yuliana Nuraeni Sujiono menyatakan Pendidikan anak usia dini merupakan satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar keatas pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.³

Masa anak usia dini merupakan priode penting yang perlu mendapatkan penanganan sebaik mungkin karena anak usia dini memiliki dunia dan karakteristik berbeda dengan orang dewasa. Pada masa anak-anak sangatlah penting untuk memberi rangsangan atau stimulasi yang tepat, sehingga dapat mengoptimalan aspek-aspek perkembangan. Untuk itu di butuhkan strategi kebiasaan dan pembelajaran yang menyenangkan. Pasalnya ada tahapan pembelajaran yang dapat mereka tangkap sesuai usianya, misalnya untuk anak usia 3-4 tahun

¹ Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta : Suka Pres, 2014), 62.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002), 44.

³ Sujiono, Y.N, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta :PT Indeks, 2013), 6-7

pembelajarannya lebih diarahkan untuk dapat berinisiatif dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan hal yang baik dan tidak baik atau benar dan salah. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah aspek Nilai agama moral anak, yaitu pembiasaan mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhoriul hurufnya. Huruf bertuliskan bahasa Arab dari huruf Alif sampai Ya. Pengenalan huruf hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca Al Quran dan Hadits. Huruf Hijaiyah bagi orang islam menjadi kebutuhan dasar dalam memahami kedua pedoman hidup yaitu Al Quran dan hadits.

Adapun masalah yang ditemui di KB Darul Ilmi jumlah siswa 60 anak dengan jumlah guru 6 orang menemui kendala anak harus antri menunggu giliran untuk belajar mengenal huruf Hijaiyah secara individu. Kemudian orang tua kurang perberan dalam mengajarkan huruf hijaiyah di rumah. Orang tua karena kesibukan pekerjaan tidak mengulang atau mengajarkan huruf hijaiyah di rumah. Sehingga pengenalan huruf hijaiyah diserahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah. Terbatasnya media vidio visual hijaiyah di KB Darul Ilmi. Jumlah siswa 60 orang belum memiliki LCD / Infokus . Sehingga penggunaan vidio visual HP atau lep top harus secara kelompok bergantian di gunakan oleh 10 anak. Sehingga belum mencukupi kebutuhan sesuai dengan jumlah anak. Sulitnya anak menirukan keluarnya makhoriyal khuruf membuat guru harus sabar dalam mengulang- ngulang dan mencontohkan kepada anak cara pengucapan yang baik dan benar *makhoriyal khuruf hijaiyah*. Masalah lain ialah terbatas nya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) guru KB Darul Ilmi dalam mengoparasionalkan *Laptop / Notebook* dalam mencari aplikasi Google atau YouTube. Keterbatasan biaya untuk memiliki pulsa/ kuota internet menjadi kendala dalam pembelajaran huruf hijaiyah menggunakan media vidio visual. Letak sekolah berada di atas ketinggian gunung menjadi masalah dalam sinyal HP dan *Laptop*. Seringnya padam aliran listrik menjadi kendala sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

Di KB Darul Ilmi Purwakarta mengenal huruf hijaiyah sudah dilakukan setiap hari dalam program membaca Iqro. Setiap awal masuk kelas sebelum masuk pada materi inti, anak secara bergiliran akan mengenal huruf hijaiyah dengan menggunakan kita Iqro jilid satu sampai 6. Teknik membaca satu lembar kitab

Iqro terdiri dari enam baris . setiap hari anak di bimbing oleh guru membaca tiga baris dan di catat dalam kartu prestasi apakah anak membaca sudah baik, lancar dan benar. Atau jika ada yang salah atau anak belum fasih dalam *makhoriijul* huruf hijaiyah guru akan meminta anak mengulang dan belajar kembali di rumah. Huruf Arab Hijaiyah memiliki bentuk yang khas di beri tanda baca kasroh, Fattah dan domah. Fatah baris di atas huruf berbunyi “A”. Kasroh berada di bawah huruf Hijaiyah berbunyi “P” Dommah bentuk di atas huruf Hijaiyah berbunyi “U”. Mengajarkan huruf hijaiyah dengan harkat tanpa dieja seperti model lama/ Klasik. Tetapi tehnik mengajarkan huruf hijaiyah model moderen tanpa dieja memerlukan keterampilan khusus yang di miliki oleh guru TK/ RA dan Kelompok Bermain. Oleh karenanya guru hendaknya memiliki keahlian khusus harus sudah bisa mengaji dan telah mengikuti pendidikan atau pelatihan mengajar Iqro, Juz Amma dan Al Quran. Selain itu keterampilan guru, juga diperlukan adanya media pembelajaran yang mempermudah anak memahami materi yang diberikan guru.

Pada penelitian sebelumnya, telah banyak media yang digunakan dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. Seperti pada penelitian pertama, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Siti Syarah sholihat⁴ dengan melakukan upaya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah menggunakan media papan flanel dan memperlihatkan hasil kategori kurang pada siklus 1 dan kategori baik pada siklus II. Selanjutnya penelitian kedua dilakukan oleh Itsnaini Asfiyaturofiah⁵ yaitu mengenai penggunaan media flash card dalam pengenalan huruf hijaiyah. Penelitian ini sejalan dengan upaya meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah yang dilakukan oleh Mita Purnamasari dan Usep Setiawan⁶ yaitu menggunakan media kartu bergambar. Dalam kedua penelitian ini memperlihatkan hasil adanya peningkatan yang signifikan. Berdasarkan kajian literasi yang dilakukan peneliti, masih jarang dilakukan

⁴ Sholihat, S.S., *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan Flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 2, Nomor 2, September 2019), hal 11.

⁵ Asfiyaturofiah, I., *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di RA Al Huda*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 5-6.

⁶ Purnamasari, M & Setiawan,U., *Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Di Tpa Kampung Tagal Heas Purwakarta*. (Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi, Vol. 3, No. 2, Maret 2023), 46-54.

penelitian dalam mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan media video visual. Pada usia anak khususnya kelompok Bermain (KB), video visual menjadi daya tarik tersendiri bagi anak untuk belajar mengenal huruf Hijaiyah. Gambar yang menarik karena berwarna, bergerak, tidak berbahaya bagi anak menjadi salah satu pilihan yang dapat dijadikan media untuk bermain dan belajar. Video bisa dilihat di youtube sehingga mempermudah anak dan orang tua untuk belajar di rumah. Menurut Sofyan Hadi⁷, video merupakan media yang banyak memiliki nilai positif dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Video pembelajaran memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak) yang dapat dimainkan secara berulang (*replay*) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur. Hal ini menjadikan video dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami sebuah konsep. Video juga dinilai menyenangkan serta tidak membuat anak merasa bosan dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Kelebihan lain yang dimiliki media video ialah dapat memenuhi kebutuhan dan gaya belajar anak yang berbeda-beda (audio, visual, atau audio-visual).

Kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media video visual dengan program di baca setiap pagi di Sekolah. Diharapkan setelah anak melanjutkan ke Sekolah Dasar anak sudah mempunyai bekal bisa membaca Iqro dan dapat membaca Juz Ama dan Al Quran. Selain itu mengajarkan huruf Hijaiyah melalui media video visual sebagai sarana belajar sambil bermain akan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh video visual terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak KB Darul Ilmi Purwakarta.

B. Teori / Konsep

1. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pembelajaran huruf hijaiyah tentunya masing-masing metode atau caranya berbeda-beda sesuai dengan ciri khas dari masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu dasar yang penting untuk memperkenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah

⁷ Hadi, S., Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. (Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 1 Nomor: 15, Mei 2017), 96 – 102.

yang disebut dengan istilah makhraj huruf. Untuk itu berikut ini akan diuraikan bagaimana makhraj itu sendiri. Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda- tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁸ Pendapat Ehri dan Mc. Cormack dalam belajar huruf hijaiyah dalam Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik adalah komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf cetak dilingkungan/environmental print sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf. Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.⁹ Selain pendapat di atas, menurut Slamet Suyanto bagi anak mengenal huruf hijaiyah bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebabnya adalah karena banyak huruf yang bentuknya mirip tetapi bacaannya berbeda, seperti D dan B, M dengan W, maka diperlukan permainan membaca untuk mengenal huruf.¹⁰ Pengertian mengenal huruf hijaiyah untuk anak usai dini menurut Ahmad Susanto yaitu ketika anak belajar dalam mengenal huruf arab disebut huruf hijaiyah. Karena dalam hal ini secara tidak langsung mensimulasi aspek bahasa pada anak.¹¹ Kemudian selain itu anak diarahkan atau dikenalkan bentuk dan bunyi setiap huruf hijaiyah agar dapat direkam dan dipahami oleh anak. Pada kelompok A atau usia anak 4-5 tahun anak mampu menirukan apa yang ibu guru sampaikan, oleh karena itu dalam hal ini menjadi kesempatan untuk anak dalam mempelajari sebagian dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28.

⁸ Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Indeks, 2006), 330-331.

⁹ Rasyid Harun dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 241.

¹⁰ Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), 165.

¹¹ Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 86.

Pengertian mengenal huruf hijaiyah menurut Ahmad Susanto untuk pendidikan anak usia dini, yaitu anak belajar mengenal huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya. Jadi anak belajar dari konsep menyeluruh menuju konsep khusus. Dalam hal ini konsep menyeluruh yang dikenalkan pada anak adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep khusus yang dikenalkan adalah bentuk-bentuk huruf dan bunyinya. Mengingat siswa yang diajar adalah anak usia dini yang masih duduk dikelompok B dengan usia antara 4-5 tahun, maka dari ke 28 huruf hijaiyah sementara mengingat usia mereka yang masih dini, diharapkan sekurang-kurangnya siswa mampu mengenal 10-15 huruf dari ke-28 huruf hijaiyah yang diperkenalkan. Huruf hijaiyah, secara bahasa memiliki arti huruf seperti yang kita kenal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari 26 huruf. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang kita kenal dengan huruf hijaiyah. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah penguasaan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf berdasarkan bentuk, bunyi dan konteksnya dari bahasa yang digunakan, dalam hal ini yaitu bahasa al-Qur'an.

Secara khusus, Flood dan Laap¹² mengidentifikasi tahapan-tahapan perkembangan mengenal huruf hijaiyah pada anak yakni: 1) Tahap Fantasi (magical stage). Pada tahap ini anak mulai menggunakan video visual, mulai berpikir bahwa video visual ini penting, melihat atau membolak-balikkan dan kadang-kadang anak membawa media kesukaannya. Pada tahap pertama, orang tua atau guru dapat memberikan atau menunjukkan model/ contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan video visual pada anak; 2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (self concept stage). Pada tahap kedua, orang tua atau guru memberikan rangsangan dengan jalan membacakan sesuatu pada video visual yang diketahui anak-anak. Orang tua atau guru juga hendaknya melibatkan anak membacakan berbagai video visual huruf hijaiyah; 3) Tahap Membaca gambar (bridging reading stage). Pada tahap ketiga, orang tua dan

¹² Flood, Laap, *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1981), 350.

guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada huruf hijaiyah, memberikan kesempatan menulis sesering mungkin; 4) Tahap Pengenalan Bacaan (take-of reader stage). Pada tahap keempat, orang tua dan guru masih harus membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Orang tua dan guru juga jangan memaksa anak membaca huruf hijaiyah secara sempurna; 5) Tahap Membaca Lancar (independent reader stage). Pada tahap ini, orang tua dan guru masih tetap membacakan berbagai jenis video visual pada anak-anak. Tindakan ini mendorong anak agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta mengajarkan huruf hijaiyah yang berstruktur media video visual.

Perkembangan mengenal huruf hijaiyah pada dasarnya akan mengalami perkembangan seiring dengan stimulasi yang diberikan oleh guru-guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Adapun menurut Moh. Zaini dan Moh. Rais Hat¹³ bahwasannya pengenalan huruf hijaiyah dapat digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu :1) Ada beberapa dinamika dalam mengenal huruf hijaiyah yaitu antara lain: memahami, mengenal dan membaca hurufnya; 2) Dinamika sikap yang dapat ditunjukkan ketika membaca, apakah anak dapat fokus ketika membacanya; 3) Dinamika pada keterampilan yang dilakukan anak, baik dalam membaca huruf atau membaca gabungan huruf satu dengan yang lainnya. Moh. Zaini dan Moh. Rais Hat berpendapat kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media video visual yang dimiliki anak memberikan jaminan kualitas bagi anak, antara lain anak mampu membaca huruf hijaiyah dengan lancar dengan ditinjau dari ketika anak mampu membenarkan bacaan yang salah, kemudian menuntaskan belajar secara 80%.

2. Media Video Visual

Media adalah segala sesuatu dalam lingkungan anak dan merupakan non-personal (bukan manusia) yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan

¹³ Zaini Moh dan Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2003), 3.

siswa dalam proses belajar mengajar. Scram¹⁴ menyatakan media pembelajarana adalah adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Secara umum manfaat dari media vidio visual yaitu membantu guru dalam merealisasikan pembelajaran dengan cara membuat anak tertarik, dan terjadilah komunikasi dan interaksi antara guru dan anak. Selain itu dapat memudahkan pembelajaran secara efektif. Badru Zaman dkk¹⁵ mengidentifikasi beberapa anfaat media dalam pembelajaran yaitu: 1) Anak dapat berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya; 2) Keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak; 3) Membangkitkan motivasi belajar anak; 4) Menyajikan informasi secara konsisten sesuai kebutuhan; 5) Menyajikan pesan /informasi belajar secara serempak; 6) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 7) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai daya tarik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih menarik, siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diserap oleh siswa dengan baik. Menurut Muhyidin¹⁶ media vidio visual adalah alat yang dibutuhkan bagi anak PAUD untuk merangsang perkembangan anak. Muhyidin berperdapat bahwa KB adalah menggunakan metode bermain untuk mengajarkan anak serta merupakan anak dalam meniru kehidupan orang dewasa disekelilingnya secara wajar. Guru hendaknya menggunakan vidio visual dalam menyampaikan materinya Guru dapat memasangakan huruf Hijaiyah disusun dan meminta anak untuk membacanya dan menunjukan pasangannya. Dapat di kombinasikan Kecepatan dan ketepatan dalam menyusun kombinasi huruf Hijaiyah digunakan untuk menunjukan

¹⁴ Fadlillah, N, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media group, 2016), 195.

¹⁵ S.SadimanArif dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan danPemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 56.

¹⁶ Muhyidin dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini 6. Assesmen Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2021), 90.

tingkat pemahaman anak. Marrison¹⁷ berpendapat bahwa manfaat media video visual huruf hijaiyah adalah mengembangkan keterampilan baca tulis huruf hijaiyah dalam bentuk dimensi kesadaran fonologi bunyi membentuk kata yang digunakan dalam kata.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan metode penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan metode eksperimen dengan pendekatan korelasional yaitu menghubungkan satu variabel dengan variabel lain untuk memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkat atau derajat hubungan diantara variabel-variabel tersebut. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas yang terdiri dari pengenalan huruf hijaiyah serta variabel terikat media video visual. Melalui kajian eksperimen akan dapat mengungkapkan keterkaitan antara variabel mengenal huruf hijaiyah terhadap media video visual. Peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif eksperimen dalam penelitian ini. Karena metode penelitian kuantitatif eksperimen termasuk metode penelitian yang menggunakan untuk menguji hipotesis. Pada metode eksperimen dapat menungkap pengaruh atau dampak yang terjadi antara dua variabel ataupun bahkan lebih yang berhubungan satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini desain yang dipilih yaitu *Quasi Eksperimental Desain* yang menggunakan *Nonequivalen Control Grup Desain*, yaitu peneliti menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini, karena akan diukur seberapa besar pengaruh pengenalan huruf hijaiyah melalui media video visual pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang signifikan dalam peningkatan pengenalan huruf hijaiyah anak usia dini. Adapun rancangan desain penelitian Quasi Eksperimental sebagai berikut:

Tabel 1. Quasi Eksperimental Desain

Grup	Pretest	Variabel Terikat	Posttest	Peningkatan
A	T1	X	T2	Y

¹⁷ Hapsari Iriani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Index, 2017), 15.

B	T3	-	T4	Y
---	----	---	----	---

Keterangan:

A: Kelas Ekspeiment

B: Kelas Kontrol

T1: Pre test kelas eksperimen (A)

T2: Post test kelas eksperimen (A)

T3: Pre test kelas control (B)

T4: Post test kelas kontrol (B)

X: Huruf Hijaiyah Perlakuan melalui media vidio visual anak usia dini

- : Kelas tidak ada treatment

Y: Selisih T2 dan T1

Y1: Selisih antara T4 dan T3

Prosedur Pelaksanaan Penelitian:

- 1) Menentukan kelompok anak yang akan peneliti gunakan sebagai sampel penelitian yaitu anak usia 4-5 Tahun di KB Darul Ilmi Purwakarta
- 2) Melakukan Petest pada kelas TI untuk mengetahui berapa skor kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak.
- 3) Melakukan treatment menggunakan huruf hijaiyah (X) pada anak usia 4-5 Tahun
- 4) Melakukan postest kepada T2 untuk mengetahui mengenal huruf hijaiyah anak setelah menerima treatment dengan menggunakan media vidio visual
- 5) Membandingkan hasil sebelum (T1) dan setelah melakukan treatment (T2) untuk dapat mengetahui adanya pengaruh media visual terhadap perkembangan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini.

Tempat penelitian berlokasi di KB Darul Ilmi yang ada di Desa Batu Numpang Kecamatan Tegalwaru Kabupaten Purwakarta.

2. Populasi dan Sample

Dalam penelitian ini pengambilan sample dilakukan dengan teknik random sampling yaitu mengambil subjek secara acak dengan tingkatan usia yang sama. Sample yang digunakan yaitu anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di sekolah KB Darul Ilmi Purwakarta yang ada di Kecamatan Tegal Waru Kabupaten Purwakarta yang peserta didiknya memiliki usia yang sama. Peneliti mengambil sampel berjumlah 25 dari populasi 30 pada masing-masing kelompok eksperimen dan

control dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Sample Penelitian

Siswa Kelas		Jumlah Siswa
KB Darul Ilmi	KB Darul Ilmi	
Kelompok Eskperimen	Kelompok Kontrol	
25	25	50

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yaitu dengan obsevasi, dokumentasi, wawancara dan membuat treatment. Wawancara yang dilakukan yaitu bertujuan untuk menggali informasi dari guru atau wali kelas mengenai mengenal huruf hijaiyah anak sebelum dan sesudah dilakukannya treatment oleh peneliti, serta tanggapan dari narasumber terkait penggunaan media vidio visual dalam mengembangkan mengenal huruf hijaiyah untuk melihat setiap perkembangan pada anak usia dini. Kemudian selain itu yaitu dengan angket maupun dokumentasi sebagai penguat. Peneliti akan melakukan pengumpulan data penelitian di KB Darul Ilmi yang ada di Batu Tumpang Kecamatan Tegal Waru Purwakarta pada anak usia 4-5 tahun. Pada penelitain ini jenis data yang digunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu primer dan sekunder. Adapun kegiatan yang diamati yaitu melihat perkembangan yang terjadi pada mengenal huruf hijaiyah anak menggunakan permainan yang telah disiapkan untuk mengetahui perkembangan setelah dan sebelum diberikan treatment.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dalam bentuk ceklist. Pada penelitian ini peneliti membuat instumen penelitian untuk mengukur kemampuan mengenal huruf hijaiyah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), kemudian menilai sesuai dengan perkembangan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Detail Instrumen dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Instrumen Penelitian

No	Aspek	Responden Jawaban			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mengenal bunyi huruf hijaiyah				
2	Mengenal bentuk simbol huruf hijaiyah				
3	Anak dapat membedakan bentuk simbol huruf hijaiyah dengan bentuk simbol lainnya				
4	Menghubungkan bunyi dan bentuk simbol huruf hijaiyah				
5	Mengenal tempat keluarnya huruf				

Selain instrumen ceklist, peneliti juga menyusun instrument wawancara pada guru yang digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi pengenalan huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diberikan media video visual. Informasi ini menjadi data pendukung penelitian.

5. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknis analisis data berupa teknik statistika deskriptif, yaitu merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan sebuah hasil penelitian secara terperinci dan ringkas dengan menggunakan simbol, dan tabel, maka hasilnya mudah dipahami saat menjelaskannya, biasanya pada analisis ini dapat digambarkan berupa numerik mengenai prosentase, tendense, sentral, display data, dan penyebaran.

- 1) Prosentase. Pada prosentase biasanya akan mendeskripsikan hasil dari skor data dengan skor prosentase. Cara menghitungnya yaitu dengan membagi skala perolehan skor maksimum yang nantinya dikali denagn 100% (seratus persen).
- 2) Tendensi sentral. Pada tendensi sentra sering kali disebut dengan pengukuran ataupun pemusatan data pada salah satunya yaitu antara lain: mean (nilai rata-rata), modus (nilai yang sering muncul), median (nilai tengah dari data yang diurutkan).
- 3) Display data. Display data yaitu penyajian dari hasil sebuah data yang akan

digunakan untuk dapat mendeskripsikan analisis statistika.

- 4) Penyebaran. Berapa besar nilai yang didapatkan berbeda dengan pusatnya disebut dengan penyebaran atau bisa dengan seberapa besar penyimpangan data dengan pusatnya terbentuk. Dalam ukuran penyebaran memiliki 3 standar antara lain: range (selisih skor terendah dan tertinggi), variansi (simpangan rata-rata), standar deviasi (simpangan yang baku yaitu akar pangkat dari dua varians).
- b. Uji Prasyarat analisis tiap variabel
- 1) Uji normalitas. Uji normalitas biasanya dilakukan untuk mengetahui data variabel berbentuk distribusi normal ataupun tidak. Pada uji normalitas pada penelitian ini ada dua yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - 2) Uji homogenitas. Setelah dilakukannya uji normalitas dan dinyatakan bahwa populasi sudah distribusi normal, maka setelah itu langkah selanjutnya dengan dilakukan uji homogenitas.
 - 3) Uji hipotesis. Setelah semua data terkumpul dengan lengkap, maka pada tahap berikutnya yaitu uji hipotesis untuk mengetahui ada ataupun tidaknya pengaruh permainan engklek smart dalam menstimulasi perkembangan motorik pada anak usia dini.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Validitas Data dan Realiabilitas Data

Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen yang dibuat, maka sebaiknya melakukan uji validitas terlebih dahulu, agar dapat menentukan instrumen mana yang layak dijadikan instrumen pada saat penelitian. Oleh karena itu perlunya uji instrumen pada dosen yang ahli di bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau disebut dengan *Judgement Expert*. Pada uji instrumen penelitian ini, peneliti mengujikan instrumen pada dua orang dosen ahli yaitu Ibu Nadya Yulianty S, S.Psi., M.Pd dan Ibu Annisa Purwani, M.Pd sebagai dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Kampus STAI DR. KH. EZ. Muttaqien P uwakarta. Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui 30 item dengan 31 responden dinyatakan valid. Ini didasarkan pada prosedur pengujian validitas, jika nilai *corrected item*

total correlation lebih besar dari R_{tabel} (0,355) maka item tersebut dinyatakan valid. Setelah melakukan uji validitas maka dilakukan uji reliabilitas. Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel diatas maka instrumen yang dibuat berada pada tingkat sangat reliabel yaitu dengann angka 0, 964 (Sangat Reliabel). Berarti instrumen penelitian ini sangat dapat diandalkan hasilnya, dalam pengukuran data. Maka dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini akurat dan tepat, dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0, 964	30

2. Deskripsi Data Variabel

Data *pre-test* merupakan data yang diambil sebelum dilakukannya *treatment* sedangkan data *post-test* yaitu data yang peneliti ambil setelah dilakukannya *treatment*. Untuk melihat perubahan dan perkembangan sebelum dan setelah dilakukannya *treatment*. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti maka mendapatkan data hasil dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan control sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Pre-test dan Post-test kelas eksperimen

No	Nama	Pre-test	Post-Test
1	AA	67	90
2	AA	69	97
3	DZ	66	91
4	DC	73	99
5	HG	62	83
6	KZ	66	93
7	MF	71	96
8	MF	62	84
9	MF	78	100
10	M M	55	90
11	M N	58	92
12	MR	52	89
13	NN	57	88
14	SS	54	89
15	D	69	97

16	FZ	56	99
17	FN	59	99
18	AML	58	90
19	AA	65	94
20	AFR	60	88
21	ARM	73	99
22	NR	58	89
23	MA	61	106
24	MM	58	94
25	MN	63	88
	JUMLAH	1570	2324
	RATA-RATA	62.8	92.96

Tabel 6. Nilai Pre-test dan Post-test kelas kontrol

No	Nama	Pre-test	Post-Test
1	A	64	78
2	AR	69	73
3	A	65	69
4	EA	73	73
5	FA	60	73
6	FK	66	72
7	HF	68	72
8	JN	61	83
9	KA	69	87
10	M D	56	70
11	MN	58	82
12	RN	53	75
13	R	56	76
14	RS	56	79
15	RDS	60	80
16	AM	51	80
17	LA	55	76
18	LS	58	73
19	AM	57	76
20	MTP	52	71
21	MA	66	83
22	MRN	54	71
23	MR	58	75
24	MR	52	74
25	RAF	60	79
	JUMLAH	1497	1900
	RATA-RATA	59.88	76

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* mendapatkan hasil tersebut maka dapat dilihat hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu dengan jumlah 1570 dan rata-rata 62.8 dan *post-test* kelas eksperimen dengan jumlah 2324 dan rata-rata 92,96.

Sedangkan kelas kontrol yaitu dengan jumlah 1497 dan rata-rata 59,88 dan *post-test* kelas kontrol dengan jumlah 1900 dan rata-rata 76.

3. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melaksanakan uji hipotesis maka dianalisis terlebih dahulu uji normalitas untuk melihat nilai dari hasil penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Berdasarkan hasil dari spss 25,0 terdapat nilai signifikan yaitu 0,200 untuk pre-test post-test kelas eksperimen dan pre-test post-test kelas kontrol melebihi 0,05 maka hasil tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

kelas		Tests of Normality ^c					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pre test eksperimen	0.123	25	.200*	0.963	25	0.477
	post test eksperimen	0.143	25	.200*	0.959	25	0.396
	pre test kontrol	0.147	24	0.192	0.943	24	0.191
	post test kontrol	0.141	25	.200*	0.952	25	0.274

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction
c. hasil belajar siswa is constant when kelas = 33.00. It has been omitted.

Setelah melakukan uji normalitas yaitu melakukan uji homogenitas, untuk mengetahui hasil penelitian apakah berdistribusi homogen. Maka hasil dari uji homogenitas dari penelitian ini yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance ^a			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1.387	3	95	0.251
	Based on Median	1.112	3	95	0.348
	Based on Median and with adjusted df	1.112	3	90.635	0.349
	Based on trimmed mean	1.312	3	95	0.275

a. hasil belajar siswa is constant when kelas = 33.00. It has been

Berdasarkan hasil dari *based on mean* bahwasannya nilai dari uji

homogenitas yaitu 0,251 dan lebih dari 0,05 maka hasil tersebut berdistribusi homogen karena lebih dari nilai 0,05.

4. Uji Hipotesis (Analisis dan Pembahasan)

Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai rata-rata *pre-test* kelas *eksperimen* dengan nilai 62,8 dan *pre-test* kelas *kontrol* dengan nilai 59,88. Sedangkan pada data post test terdapat nilai rata-rata kelas *eksperimen* 92,96 dan *post-test* kelas *kontrol* dengan nilai 76. Berdasarkan hasil analisis terdapat nilai Gain 30,16 pada kelas *eksperimen* dan nilai Gain 16,12 pada kelas *kontrol*. Analisis Data Peningkatan (Mulai Dari *Pre tes* ke *Post Tes*) berdasarkan hasil analisis terdapat nilai Gain 30,16 pada kelas *eksperimen* dan nilai Gain 16,12 pada kelas *kontrol*, secara detail adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Gain Kelas Eksperimen

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain
62,8	92,96	30,16

Tabel 10. Nilai Gain Kelas Kontrol

<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Gain
59,88	76	16,12

Pada pengujian hipotesis dilakukan pengujian dengan *independent sample test*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka terdapat nilai sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Independent Sample Test

		Independent Samples Test								
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Interval of the	
									Lower	Upper
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	1.002	0.322	-17.312	48	0.000	-30.16000	1.74211	-33.66274	-26.65726
	Equal variances not assumed			-17.312	46.392	0.000	-30.16000	1.74211	-33.66588	-26.65412

Berdasarkan SPSS 25,0 hasil dari paired sample test (table 4) diperoleh hasil t test yaitu -22,937 untuk kelas eksperimen dan nilai t test yaitu -11,008 untuk

kelas kontrol. Jika dilihat dari hasil sig (2-tailed) pada independent test diperoleh nilai 0,000 dan dapat diartikan penelitian ataupun treatment tersebut berpengaruh atau adanya pengaruh yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 0,05.

5. Pembahasan

Pembelajaran menggunakan video visual untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak 4-5 tahun. Karena video visual termasuk salah satu media yang dapat mengembangkan perkembangan anak. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah seringkali terlupakan dikalangan taman kanak-kanak khususnya dibawah naungan dinas pendidikan. Karena biasanya pengenalan huruf hijaiyah ada pada sekolah yang dibawah naungan kementerian agama. Walaupun tidak semua sekolah tersebut melupakan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, hanya sebagian sekolah saja. Pada kelas eksperimen guru bukan hanya semata-mata memberikan ilmu pengetahuan yang hanya diserap berupa teori namun memberikan banyak pengalaman untuk anak mengembangkan potensi yang dimiliki, terutama pada anak usia dini.

Awal pembelajaran antara kelas eksperimen dan kontrol sangat berbeda, bisadilihat dari rata-rata hasil pre-test kelas eksperimen yaitu 62,8 dan pre-test kelas kontrol 59,88. Kemudian setelah itu diakhir pembelajaran atau diakhir penelitian dianalisis kembali perkembangan pada anak usia 4-5 tahun yaitu berupa post-test untuk melihat peningkatan yang terjadi pada anak setelah diberikan treatment (diberikan perlakuan) perhitungan data menggunakan SPSS 25,0 dengan hasil post-test kelas kontrol dengan nilai 92,96 dan post-test kelas eksperimen dengan nilai 76.

Berdasarkan hasil SPSS 25,0 hasil dari paired sample test diperoleh hasil t test yaitu -22,937 untuk kelas eksperimen dan nilai t test yaitu -11,008 untuk kelas kontrol. Dilihat dari hasil sig (2-tailed) pada independent test diperoleh nilai 0,000 dan dapat diartikan bahwasanya penelitian ataupun treatment tersebut berpengaruh atau adanya pengaruh yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 0,05.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di KB Darul Ilmi terkait Pengaruh Vidio Visual terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak KB Darul Ilmi Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa media vidio visual terbukti sebagai media pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Karena adanya peningkatan yang signifikan yang terjadi setelah dilakukannya *treatment* (perlakuan pada pembelajar) ditinjau dari hasil nilai *post-test* kelas eksperimen ataupun kontrol. Berdasarkan hasil SPSS 25,0 hasil dari *paired sample test* diperoleh hasil t test yaitu -22,937 untuk kelas eksperimen dan nilai t test yaitu -11,008 untuk kelas control. Jika dilihat dari hasil sig (2-tailed) pada *independent test* diperoleh nilai 0,000 dan dapat diartikan bahwasanya penelitian ataupun *treatment* tersebut berpengaruh atau adanya pengaruh yang signifikan karena nilai tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyiapkan beragam media pembelajaran khususnya media pembelajaran vidio visual untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Serta dapat mendorong sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran khususnya untuk meningkatkan perkembangan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak melalui stimulasi yang efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. (Yogyakarta: Suka Press, 2014).
- Asfiyaturrofiah, I., *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Kelompok A Di RA Al Huda*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Carol Seefeldt & Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Indeks, 2006).
- Fadlillah, N, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media group, 2016).
- Flood, Laap, *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: PT Mizan Pustaka, 1981).

- Hadi, S., *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*. (Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema:1 Nomor: 15, Mei 2017).
- Hapsari Iriani Indri, *Psikologi Perkembangan Anak*. (Jakarta: Index, 2017).
- Muhyidin dkk, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Usia Dini 6. Assesmen Perkembangan Anak*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2021).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002).
- Purnamasari, M & Setiawan,U., *Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Gambar Di Tpa Kampung Tagal Heas Purwakarta*. (Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi, Vol. 3, No. 2, Maret 2023).
- Rasyid Harun dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009).
- Sholihat, S.S., *Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dengan Media Papan Flanel pada Anak Usia 5-6 Tahun*. (JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal, Volume 2, Nomor 2, September 2019).
- Sujiono, Y.N, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta :PT Indeks, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian*. (Bandung: Afabeta, 2016).
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2011).
- Suyanto Slamet, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2005).
- S.SadimanArif dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Zaini Moh dan Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al Quran dan Tempat Keluarnya Huruf*. (Jakarta : Darul Ulum Press, 2003).